

Evaluasi Penetapan Tarif Air Minum Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Kepulauan Sangihe

Evaluation of Drinking Water Tariff Determination at The Regional Drinking Water Company (PDAM) of Sangihe Islands Regency

Syahrini Husain¹, Ventje Ilat², dan Djeini Maradesa³

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi Manado, Indonesia

E-mail : syahrinihusain@gmail.com¹, ventje.ilat@unsrat.ac.id², djeinim@unsrat.ac.id³

Abstrak: Air merupakan kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia, di Indonesia pelayanan air minum kepada masyarakat merupakan tanggung jawab Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) salah satunya yang berada di Kabupaten Kepulauan Sangihe, dalam mengoptimalkan kualitas pelayanan maka diperlukan biaya yang cukup besar dalam pengolahan air bersih. Pendapatan PDAM berasal dari penjualan air, maka tarif yang ditentukan diharapkan dapat memperoleh laba yang optimal sekaligus dapat menutupi biaya perusahaan. Salah satu prinsip dalam penetapan tarif air adalah pemulihan biaya (Full Cost Recovery) yaitu pendapatan tarif dapat menutupi seluruh biaya perusahaan. Sehingga untuk mencapai prinsip tersebut maka akan dilakukan perhitungan Break Even Point (Titik Impas) yaitu dimana volume penjualan memperoleh total pendapatan yang sama dengan total biaya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tarif air minum pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Kepulauan Sangihe dapat menutupi seluruh biaya perusahaan. Jenis Penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh dengan melakukan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan dari tarif yang diberlakukan tidak dapat menutupi biaya usaha perusahaan, sehingga berdasarkan perhitungan Break Even Point perlu adanya kenaikan volume penjualan air. Namun jika terlalu sulit untuk menaikkan volume penjualan air maka dapat ditempuh dengan penetapan tarif air baru.

Kata kunci: Tarif, *Full Cost Recovery*, *Break Even Point*

Abstract: *Water is a basic need in human life, in Indonesia drinking water services to the community are the responsibility of the Regional Drinking Water Company (PDAM), one of which is in the Sangihe Islands Regency, in optimizing the quality of service, a large amount of money is needed in processing clean water. PDAM revenue comes from the sale of water, so the determined tariff is expected to obtain optimal profit while at the same time cover the company's costs. One of the principles in determining water tariffs is Full Cost Recovery, namely the tariff revenue can cover all company costs. So to achieve this principle, a Break Even Point calculation will be carried out, which is where the sales volume gets the total revenue equal to the total cost. The purpose of this study is to find out the tariff for drinking water at the Regional Water Company (PDAM) of Sangihe Island Regency can cover all company costs. The type of research used is a qualitative with a descriptive approach. Data obtained by conducting interviews and documentation. The results of this study indicate that the income from the applied tariff cannot cover the company's operating costs, so based on the Break Even Point calculation it is necessary to increase the volume of water sales. However, if it is too difficult to increase the volume of water sales, it can be achieved by setting a new water tariff.*

Keyword : *Tariff, Full Cost Recovery, Break Even Point*

PENDAHULUAN

Air merupakan kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia, yang biasa dimanfaatkan oleh manusia untuk dikonsumsi maupun dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari mereka. Di Indonesia sendiri pelayanan

air minum kepada masyarakat merupakan tanggung jawab Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Perusahaan Daerah Air Minum dapat memberikan kontribusi yang sangat penting untuk membantu penyediaan air minum yang aman bagi masyarakat di seluruh pelosok Indonesia.

Perusahaan Daerah Air Minum hampir selalu ada di setiap daerah di Indonesia, salah satunya yang berada di Kabupaten Kepulauan Sangihe. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Kepulauan Sangihe merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang bergerak dibidang usaha jasa air minum. PDAM Kabupaten Kepulauan Sangihe sedang berupaya dalam memberikan kontribusi yang sangat penting untuk membantu penyediaan air minum yang aman bagi masyarakat.

Namun dilain sisi PDAM sering mengalami kehilangan air (*Non Revenue Water/NRW*) atau air tak berekening yang merupakan masalah utama dalam pengelolaan pelayanan air bersih. Permasalahan ini mengakibatkan PDAM maupun masyarakat sebagai konsumen mengalami kerugian. Adapun kerugian yang dialami adalah berkurangnya keuntungan PDAM, berkurangnya kuantitas dan tekanan air yang dapat digunakan oleh konsumen serta turunnya kualitas air minum yang didistribusikan kepada konsumen.

Sehingga dalam mengoptimalkan kualitas pelayanan maka diperlukan biaya yang cukup besar dalam pengelolaan air bersih untuk mencakup perbaikan-perbaikan operasional. Untuk memperoleh laba yang optimal maka tarif air yang ditentukan dapat menutupi biaya-biaya yang terjadi serta memperoleh keuntungan demi kelangsungan hidup perusahaan dan meningkatkan pelayanan kepada konsumen. Sedangkan pendapatan penjualan perusahaan dihitung berdasarkan tarif air minum yang ditentukan oleh pemerintah.

Saat ini PDAM Kabupaten Kepulauan Sangihe menggunakan tarif air yang diatur Dalam Keputusan Bupati Kepulauan Sangihe Nomor 169 Tahun 2007 Tanggal 30 Oktober 2007 tentang Penyesuaian Tarif Air Minum Perusahaan Air Minum Kabupaten Kepulauan Sangihe yang masih berlaku hingga saat ini.

Tabel 1. Penyesuaian Tarif Air Minum Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kepulauan Sangihe

NO	KELOMPOK PELANGGAN	BLOK KONSUMSI	
		BLOK I 0-10 m ³ (Rp)	BLOK II Diatas 10 m ³ (Rp)
KELOMPOK I			
1	Hydran Umum	3.500	3.500
2	Kamar Mandi / WC Umum	3.500	3.500
3	Terminal Air	3.500	3.500
4	Tempat Umum	3.500	3.500
KELOMPOK II			
1	Panti Asuhan	3.500	3.800
2	Yayasan Sosial	3.500	3.800
3	Sekolah Negeri / Swasta	3.500	3.800
4	Rumah Sakit Pemerintah / Puskesmas	3.500	3.800
5	Instansi Pemerintah Hankam, Tkt. Kecamatan / Kelurahan	3.500	3.800
6	Rumah Sangat Sederhana	3.500	3.800
KELOMPOK III			
1	Rumah selain RSS dan Mewah	3.800	3.800
2	Instansi Pemerintah, Hankam, Tkt. Kabupaten / Pusat	3.800	3.800
3	Niaga Kecil	3.800	3.800
4	Industri Rumah Tangga	3.800	3.800

5	Rumah Mewah	3.800	3.800
6	Industri dan Niaga Besar	3.800	3.800
7	Kedutaan dan Konsul Asing	3.800	3.800
KELOMPOK KHUSUS			
1	Instansi Pengolahan (PLN)		
2	Khusus (Pelabuhan)	30.000	30.000

Sumber: Keputusan Bupati Kepulauan Sangihe Nomor 169 Tahun 2007

Tarif diatas juga berdasarkan pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor : 23 Tahun 2006 tentang Pendoman Teknis dan Tata Cara Pengaturan Tarif Air Minum pada PDAM. Adapun dalam penetapan tarif air didasarkan pada prinsip, antara lain :

1. Keterjangkauan dan keadilan
2. Mutu pelayanan
3. Pemulihan biaya
4. Efisiensi dan akuntabilitas; dan
5. Perlindungan air baku

Dalam prinsip pemulihan biaya (*full cost recovery*), pendapatan tarif PDAM harus dapat mencakupi untuk menutupi seluruh biaya/pengeluaran perusahaan. Dan tarif yang diberlakukan hingga sekarang tentu tidak sesuai dengan keadaan atau fakta yang terjadi sekarang. Serta berdasarkan pada penjelasan diatas bahwa pendapatan PDAM berasal dari penjualan air, tentunya tarif yang ditentukan diharapkan dapat memperoleh laba yang optimal sekaligus dapat menutupi biaya yang terjadi. Sehingga untuk mencapai prinsip tersebut maka akan dilakukan perhitungan *Break Even Point* (Titik Impas) yaitu dimana volume penjualan memperoleh total pendapatanyang sama dengan total biaya.

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dengan ini akan dilakukan penelitian dengan judul “**Evaluasi Penetapan Tarif Air Minum Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Kepulauan Sangihe**” karena PDAM Kabupaten Kepulauan Sangihe sejak tahun 2007 tidak melakukan perubahan tarif, dimana seharusnya tarif air yang diberlakukan tentu mempertimbangkan keadaan perusahaan saat ini. Maka dengan melakukan evaluasi dapat diketahui apakah tarif tersebut masih layak diberlakukan, ataupun pendapatan tarif penjualan airdapat menutupi biaya yang terjadi atau tidak.

Akuntansi Manajemen. Akuntansi Manajemen adalah salah satu cabang ilmu Akuntansi yang menghasilkan informasi untuk manajemen atau pihak intern perusahaan. Penggunaan utama informasi akuntansi manajemen para manajer, yang bertugas merencanakan kegiatan, menerapkan rencana, dan mengarahkan serta mengendalikan kegiatan organisasi tersebut agar organisasi berjalan sesuai rencana. Informasi yang dihasilkan oleh akuntansi manajemen akan dimanfaatkan oleh para manajer untuk membantu melaksanakan tugasnya (Krismiaji dan Aryani, 2019 : 1). Menurut Sujarweni (2019 : 5) mendefinisikan akuntansi manajemen merupakan salah satu satu bidang ilmu dari akuntansi yang mempelajari bagaimana cara menghasilkan informasi keuangan untuk pihak manajemen yang selanjutnya akan digunakan untuk pengambilan keputusan.

Akuntansi Biaya. Menurut Harahap dan Tukino (2020 : 1) mendefinisikan akuntansi biaya adalah merupakan proses pencatatan, penggolongan, pelaporan dan penafsiran biaya-biaya sehubungan dengan produk barang dan jasa. Akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi dalam bentuk laporan biaya (Supriyono, dikutip dalam Gayatri dan Windasari, 2019).

Biaya. Menurut Sujarweni (2019 : 12) menyatakan biaya mempunyai dua pengertian yaitu pengertian secara luas dan secara sempit. Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang dalam usahanya mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi dan belum terjadi/ baru direncanakan. Biaya dalam arti sempit adalah pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva. Biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai

pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang (Firdaus dan Wasilah, dikutip dalam Aseng, Karamoy, dan Wokas, 2019).

Klasifikasi dan Penggolongan Biaya. Dalam akuntansi biaya, biaya digolongkan dengan berbagai macam cara. Umumnya penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut, karena dalam akuntansi biaya dikenal konsep: “different costs for different purposes” (Mulyadi, dikutip dalam Sahla, 2020 : 2).

Tarif Air Minum. Menurut PERMENDAGRI No. 21 Tahun 2020, tarif adalah kebijakan biaya jasa layanan Air Minum yang ditetapkan Kepala Daerah untuk pemakaian setiap meter kubik (m³) atau satuan volume lainnya yang diberikan oleh BUMD yang wajib dibayar oleh pelanggan. Terdapat 4 jenis tarif air yaitu sebagai berikut:

1. Tarif Rendah adalah tarif bersubsidi yang nilainya lebih rendah dibanding biaya dasar.
2. Tarif Dasar adalah tarif yang nilainya sama atau ekuivalen dengan biaya dasar.
3. Tarif Penuh adalah tarif yang nilainya lebih tinggi dibanding biaya dasar.
4. Tarif Kesepakatan adalah tarif yang nilainya dihitung berdasarkan kesepakatan antara BUMD dan pelanggan.

Adapun Tarif Rata-rata adalah total pendapatan tarif dibagi total volume air terjual.

Penetapan Tarif Air Minum. Menurut PERMENDAGRI No. 71 Tahun 2016, perhitungan dan penetapan tarif air didasarkan pada prinsip-prinsip, sebagai berikut :

1. Keterjangkauan dan keadilan
Penetapan tarif untuk standar kebutuhan pokok air minum disesuaikan dengan kemampuan membayar pelanggan yang berpenghasilan sama dengan Upah Minimum Provinsi, serta tidak melampaui 4% (empat perseratus) dari pendapatan masyarakat pelanggan. Keadilan sebagaimana dimaksud melalui penerapan tarif diferensiasi dengan subsidi silang antar kelompok pelanggan dan penerapan tarif progresif dalam rangka mengupayakan penghematan penggunaan air minum.
2. Mutu pelayanan
Penetapan tarif yang memperhitungkan keseimbangan dengan tingkat mutu pelayanan yang diterima oleh pelanggan.
3. Pemulihan biaya
Menurut PERMENDAGRI Nomor 21 Tahun 2020 yang mengubah PERMENDAGRI Nomor 71 Tahun 2016 mengenai pemulihan biaya. Merupakan pemulihan biaya secara penuh (full cost recovery) yang ditujukan untuk menutup kebutuhan operasional. Pemulihan biaya secara penuh berdasarkan perhitungan tarif rata-rata minimal sama dengan biaya dasar.
4. Efisiensi pemakaian air dan perlindungan air baku
Efisiensi pemakaian air dan perlindungan air baku dilakukan melalui pengenaan tarif progresif. Tarif progresif diperhitungkan melalui penetapan blok konsumsi. Tarif progresif dikenakan kepada pelanggan yang konsumsinya melebihi Standar Kebutuhan Pokok Air Minum.
5. Transparansi dan akuntabilitas
Transparansi dan akuntabilitas diterapkan dalam proses perhitungan dan penetapan tarif.

Menurut PERMENDAGRI No 21 Tahun 2020, kelompok pelanggan serta tarif air minum PDAM dibedakan menjadi 4 (empat), yaitu:

1. Kelompok I
Menampung jenis pelanggan yang paling sedikit meliputi masyarakat berpenghasilan rendah dan untuk kepentingan pendidikan dan sosial dengan membayar tarif rendah. Tarif rendah adalah tarif bersubsidi yang nilainya lebih rendah dibanding biaya dasar
2. Kelompok II
Menampung jenis pelanggan rumah tangga yang menggunakan air minum untuk memenuhi standar kebutuhan pokok air minum sehari-hari dengan membayar tarif dasar, dikecualikan bagi pelanggan rumah tangga yang menggunakan air minum di atas kebutuhan dasar diberlakukan pembayaran tarif penuh. Tarif dasar adalah tarif yang nilainya sama atau ekuivalen dengan biaya dasar.
3. Kelompok III
Menampung jenis pelanggan yang menggunakan kebutuhan air minum untuk mendukung kegiatan perekonomian dengan membayar tarif penuh. Tarif penuh adalah tarif yang nilainya lebih

tinggi dibandingkan biaya dasar.

4. Kelompok Khusus

Menampung jenis pelanggan yang mendukung kebutuhan pokok dan/atau perekonomian yang membayar tarif berdasarkan kesepakatan yang dituangkan dalam perjanjian. Tarif kesepakatan adalah tarif yang nilainya dihitung berdasarkan kesepakatan antara BUMD dan pelanggan.

Break Even Point. Titik impas (Break Even Point) adalah jumlah penjualan output yang akan menyamakan total pendapatan dengan total biaya. Dengan kata lain, titik impas adalah jumlah unit terjual akan menghasilkan laba operasi sebesar Rp 0 (nol rupiah) (Hery,2019:271). Menurut Hamidi, Resmanasari, dan Lisnawati (2019) Seorang pengambilan keputusan dapat mengetahui pada tingkat volume penjualan berapa perusahaan mencapai titik impasnya, yaitu kondisi dimana tidak rugi walaupun belum untung. Sehingga pengambil keputusan dalam sebuah bisnis dapat mengetahui bahwa apabila penjualan melebihi titik tersebut maka perusahaan mulai mendapatkan untung. Analisis BEP dapat digunakan untuk studi kelayakan operasional suatu perusahaan baik pada masa perencanaan maupun evaluasi setelah perusahaan beroperasi, sehingga dengan analisis BEP diharapkan perusahaan dapat menghindari kebangkrutan.

Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurika Mauliyah (2016) yang berjudul Analisa Kelayakan Tarif Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Blitar, Jawa Timur Berdasarkan Pengembalian Biaya Penuh (Full Cost Recovery). Dengan hasil penelitian bahwa dari penganalisaan yang telah dilakukan diperoleh fakta bahwa tingkat Break Even Point terlalu tinggi. Jika dipertahankan seperti kondisi sekarang maka untuk dapat menutup seluruh beban usaha PDAM Kota Blitar harus mendapatkan subsidi dari pemerintah. Jika perusahaan tidak berkehendak mendapatkan subsidi dari pemerintah daerah, dan ingin menutup seluruh beban usaha bisa menempuh kebijakan harga baru untuk masing-masing kelompok pelanggan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Henny Mahmudah (2016) yang berjudul Analisis Penyesuaian Tarif Dasar Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Di Kabupaten Lamongan. Dengan hasil penelitian bahwa dalam melaksanakan penyesuaian tarif air PDAM Kabupaten Lamongan secara umum telah melaksanakan sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 23 Tahun 2006. Untuk menentukan cara harga pokok produksi PDAM Lamongan menggunakan metode penentuan HPP dengan pendekatan Full Costing, hasil menunjukkan perusahaan mengalami kerugian pada HPP.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Immas Nurhayati dan Novan Mushaf Rivai (2017) yang berjudul Analisis Break Even Point (BEP) Dalam Penetapan Tarif Jasa Transportasi Pada Perusahaan Daerah Jasa Transportasi Kota Bogor. Dengan hasil penelitian bahwa ketidakmampuan perusahaan dalam menjaga keberlangsungan perusahaannya, diakibatkan oleh rendahnya penetapan tarif tidak diimbangi oleh jumlah penggunaan jasa angkutan tersebut sehingga jumlah pemasukan dari hasil penjualan sangat rendah. Yang dapat dilakukan perusahaan yaitu mengembalikan kondisi efisiensi dalam penyelenggaraan operasional perusahaan, mempertahankan tarif jasa angkutan disertai dengan peningkatan jumlah pengguna jasa Trans Pakuan.

METODE PENELITIAN

2.1 Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci (Anggito dan Setiawan, 2018). Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan suatu penelitian yang menggunakan fakta atau keadaan yang sedang terjadi di perusahaan untuk mengetahui tarif air minum pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kepulauan Sangehe dapat menutupi seluruh biaya perusahaan. Penelitian ini akan dilakukan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Kepulauan Sangehe yang beralamat di Jl. Penjernihan I/1 Kel. Bunglawang Kec. Tahuna, Kabupaten Kepulauan Sangehe, Sulawesi Utara.

2.2 Jenis, Sumber, dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yaitu berupa gambaran umum tentang Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Kepulauan Sangihe, sedangkan data kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini berupa Laporan Rincian Biaya, Laporan Laba/Rugi, dan Daftar Rekening Ditagih (DRD) yang dapat mendukung dalam melakukan penelitian. Sumber data pada penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Adapun metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi.

2.3 Metode dan Proses Analisis

Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan perusahaan secara sistematis, aktual dan akurat dengan cara mengumpulkan data berdasarkan fakta yang nampak dalam perusahaan, dimana data tersebut dikumpulkan, diolah, dan dianalisis sehingga selanjutnya dapat diambil suatu kesimpulan dan memberikan saran mengenai penetapan tarif air pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Kepulauan Sangihe.

1. Mengumpulkan data mengenai biaya-biaya dan data penjualan.
2. Mengklasifikasikan biaya usaha pada PDAM Kabupaten Kepulauan Sangihe. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bagian Administrasi/Keuangan bahwa biaya usaha pada PDAM Kab. Kepl. Sangihe terdiri atas biaya langsung dan biaya tidak langsung.
3. Mengklasifikasikan Pendapatan tarif air pada PDAM Kabupaten Kepulauan Sangihe. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bagian Administrasi/Keuangan bahwa pendapatan tarif air terdiri dari harga air, pendapatan penjualan air lainnya atau pendapatan penjualan air tanki.
4. Melakukan perhitungan Break Even Point (BEP) agar dapat mengetahui pada titik manakah perusahaan dapat memenuhi prinsip Full Cost Recovery. Metode BEP yang digunakan adalah metode kontribusi unit, dengan menggunakan metode tersebut dapat memperoleh jumlah unit maupun jumlah pendapatan yang akan menutupi biaya usaha. Berikut rumus metode kontribusi unit:

$$\text{Titik Impas (dlm unit)} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Harga jual per unit} - \text{Biaya variabel per unit}}$$

$$\text{Titik Impas (rupiah)} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{1 - \frac{\text{Biaya variabel per unit produk}}{\text{Harga jual per unit produk}}}$$

5. Melakukan hasil evaluasi dengan membandingkan hasil pendapatan tarif tetap sebelum dan sesudah perhitungan Break Even Point.
6. Menarik kesimpulan dan saran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Kepulauan Sangihe dalam mengklasifikasikan biaya yang terdiri atas biaya langsung dan biaya tidak langsung. Berikut biaya-biaya yang terjadi selama tahun 2018 -2019:

Tabel 2. Biaya Usaha

JENIS BIAAYA	TAHUN		
	2018 (Rp)	2019 (Rp)	% Kenaikan (Penurunan)
Biaya Langsung			
Biaya Sumber Air	1.120.052.558,00	646.537.296,00	
Biaya Pengolahan Air	778.023.666,00	370.233.382,00	
Biaya Transmisi dan Distribusi	788.822.212,00	356.334.547,00	
Total Biaya Langsung	2.686.898.436,00	1.373.105.225,00	(48,89)
Biaya Tidak Langsung			
Biaya Umum dan Administrasi	8.419.513.511,00	9.380.128.262,90	
Total Biaya Tidak Langsung	8.419.513.511,00	9.380.128.262,90	11,41
Total Biaya Usaha	11.106.411.947,00	10.753.233.487,90	

Sumber: Laporan Rincian Biaya

Dapat dilihat pada Tabel 2. Biaya Usaha, menunjukkan terdapat perbedaan pada pada biaya langsung tahun 2018-2019, dimana biaya langsung pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 48,89% disebabkan penurunan biaya gaji tenaga kerja langsung. Sedangkan biaya tidak langsung 2018-2019 mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebesar 11,41% disebabkan kenaikan pada biaya pegawai dan beberapa biaya lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara pendapatan tarif pada PDAM Kabupaten Kepulauan Sangihe yang merupakan pendapatan utama perusahaan yang diperoleh dari penjualan air terdiri atas Harga Air, Pendapatan penjualan air lainnya dan Pendapatan air tanki. Berikut ini pendapatan tarif pada tahun 2018-2019:

Tabel 3. Pendapatan Tarif

KETERANGAN	TAHUN	
	2018 (Rp)	2019 (Rp)
Harga Air	9.433.951.000	9.338.570.600
Pendapatan Penjualan Air Lainnya	-	378.700.000
Pendapatan Air Tanki	420.400.000	-
Jumlah Pendapatan Tarif	9.854.351.000	9.717.270.600

Sumber: Laporan Laba Rugi

Tabel 3. Pendapatan Tarif Menunjukkan bahwa Pendapatan tarif tahun 2018 sebesar Rp 9.854.351.000 dengan penjualan air sebesar 2.284.700 m³, sedangkan pada tahun 2019 pendapatan tarif sebesar Rp 9.717.270.600 dengan penjualan air sebesar 2.261.632 m³.

Tabel 4. Pendapatan Tarif dan Biaya Usaha

KETERANGAN	TAHUN	
	2018 (Rp)	2019 (Rp)
Pendapatan Tarif		
Harga Air	9.433.951.000,00	9.338.570.600,00
Pendapatan Penjualan Air Lainnya	-	378.700.000,00
Pendapatan Air Tanki	420.400.000,00	-
Jumlah Pendapatan Tarif	9.854.351.000,00	9.717.270.600,00
Biaya Usaha		
Biaya Langsung	2.686.898.436,00	1.373.105.225,00
Biaya Tidak Langsung	8.419.513.511,00	9.380.128.262,90
Jumlah Biaya Usaha	(11.106.411.947,00)	(10.753.233.487,90)
Laba (Rugi)	(1.252.060.947,00)	(1.035.962.887,90)

Sumber: Laporan Laba Rugi dan Rincian Biaya

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil bahwa pendapatan tarif pada tahun 2018-2019 tidak dapat menutupi biaya usaha, dimana pada tahun 2018 mengalami rugi sebesar Rp 1.252.060.947 dan tahun 2019 sebesar Rp 1.035.962.887,90. Dengan demikian tarif yang diberlakukan sejak tahun 2007 tidak memenuhi prinsip *full cost recovery* (pemulihan biaya penuh) dimana pendapatan tarif diharapkan dapat menutupi biaya usaha perusahaan.

Pembahasan

Break even point digunakan untuk mengetahui titik impas dalam unit serta titik impas penjualan (rupiah), *Break even point* terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel. Berikut ini biaya tetap dan biaya variabel pada PDAM Kabupaten Kepulauan Sangihe Tahun 2018-2019:

Tabel 5. Biaya Tetap dan Biaya Variabel

JENIS BIAYA	TAHUN			
	2018 (Rp)		2019 (Rp)	
	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Biaya Tetap	Biaya Variabel
Biaya Sumber Air	1.083.760.358,00	36.292.200,00	549.127.646,00	97.409.650,00
Biaya Pengolahan Air	-	778.023.666,00	11.310.668,00	358.922.714,00
Biaya Transmisi dan Distribusi	-	788.822.212,00	182.681,00	356.151.866,00
Biaya Umum dan Administrasi	8.419.513.511,00	-	9.380.128.262,90	-
Total	9.503.273.869,00	1.603.138.078,00	9.940.749.257,90	812.484.230,00

Sumber: Data Diolah, 2021

Perhitungan *break even point* dalam unit dan rupiah dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$BEP_{unit} = \frac{TFC}{P - VC \text{ Per unit}} \quad \text{dan} \quad BEP_{rupiah} = \frac{TFC}{1 - \frac{VC \text{ Per unit}}{P}}$$

Dimana:

TFC = Total Biaya Tetap

Diterima: 15-07-2022; Disetujui untuk Publikasi: 22 -07-2022

Hak Cipta © oleh Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum

p-ISSN: 24072-361X

P = Tarif Rata-Rata
 VC Perunit = Biaya Variabel Perunit

Maka dalam melakukan perhitungan *break even point* dibutuhkan beberapa data seperti berikut ini:

Tabel 6. Data Perhitungan Break Even Point

KETERANGAN	TAHUN	
	2018	2019
Pendapatan Tarif	9.854.351.000,00	9.717.270.600,00
Volume air terjual (m ³)	2.284.700,00	2.261.632,00
Tarif rata-rata	4.313,00	4.297,00
Biaya tetap	9.503.273.869,00	9.940.749.257,90
Biaya variabel	1.603.138.078,00	812.484.230,00
Biaya variabel perunit	702,00	359,00

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan dari data diatas, maka perhitungan break even point pada tahun 2018-2019 dapat dilakukan sebagai berikut:

BEP_{unit} dan BEP_{rupiah} Tahun 2018 adalah:

$$BEP_{unit} = \frac{Rp\ 9.503.273.869}{Rp\ 4.313 - Rp\ 702} = 2.631.757\ m^3$$

$$BEP_{rupiah} = \frac{Rp\ 9.503.273.869}{1 - \frac{Rp\ 702}{Rp\ 4.313}} = Rp\ 11.350.767.155$$

Perhitungan *break even point* tahun 2018 menunjukkan bahwa titik impas akan terjadi pada saat volume airterjual sebesar 2.631.757 m³ dan pendapatan tarif sebesar Rp 11.350.767.155. Maka komposisi masing-masing kelompok pelanggan yaitu sebagai berikut:

Tabel 7. Komposisi Kelompok Pelanggan 2018

Kelompok Pelanggan	% Pendapatan Tarif	BEP Rupiah	% Konsumsi	BEP Unit (m ³)
Kelompok 1	1.94	220.204.883	2.25	59.214
Kelompok 2	10.26	1.164.588.709	11.50	302.652
Kelompok 3	83.47	9.474.485.345	85.63	2.253.574
Kelompok Khusus	4.33	491.488.218	0.62	16.317
Total	100.00	11.350.767.155	100.00	2.631.757

Sumber: Data Diolah, 2021

BEP_{unit} dan BEP_{rupiah} Tahun 2019 adalah:

$$BEP_{unit} = \frac{Rp\ 9.940.749.257,90}{Rp\ 4.297 - Rp\ 359} = 2.524.314\ m^3$$

$$BEP_{\text{rupiah}} = \frac{\text{Rp } 9.940.749.257,90}{1 - \frac{\text{Rp } 359}{\text{Rp } 4.297}} = \text{Rp } 10.846.978.050$$

Perhitungan *break even point* tahun 2019 menunjukkan bahwa titik impas akan terjadi pada saat volume air terjual sebesar 2.524.314 m³ dan pendapatan tarif sebesar Rp 10.846.978.050. Maka komposisi masing-masing kelompok pelanggan yaitu sebagai berikut:

Tabel 8. Komposisi Kelompok Pelanggan 2019

Kelompok Pelanggan	% Pendapatan Tarif	BEP Rupiah	% Konsumsi	BEP Unit (m ³)
Kelompok 1	1.86	201.753.792	2.13	53.768
Kelompok 2	8.29	899.214.480	9.29	234.509
Kelompok 3	85.92	9.319.723.541	88.02	2.221.901
Kelompok Khusus	3.93	426.286.237	0.56	14.136
Total	100.00	10.846.978.050	100.00	2.524.314

Sumber: Data Diolah, 2021

Namun jika perusahaan terlalu sulit untuk meningkatkan volume penjualan air, maka untuk dapat memenuhi prinsip *full cost recovery* dapat ditempuh dengan menetapkan tarif air baru pada masing-masing kelompok pelanggan seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Komposisi Tarif Baru Kelompok Pelanggan 2018

Kelompok Pelanggan	% Pendapatan Tarif	Biaya Usaha (Rp)	M ³	Tarif Baru (Rp)	Dibulatkan (Rp)
Kelompok 1	1.94	215.464.392	51.406	4.191	4.200
Kelompok 2	10.26	1.139.517.866	262.718	4.337	4.400
Kelompok 3	83.47	9.270.522.052	1.956.373	4.739	4.800
Kelompok Khusus	4.33	480.907.637	14.203	33.860	33.900
Total	100.00	11.106.411.947	2.284.700		

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel diatas, pada tahun 2018 untuk dapat menutup biaya usaha maka dapat ditempuh dengan tarif baru kepada masing-masing kelompok pelanggan. Kelompok 1 Rp 4.200 ; Kelompok 2 Rp 4.400 ; Kelompok 3 Rp 4.800 dan Kelompok Khusus Rp 33.900.

Tabel 10. Komposisi Tarif Baru Kelompok Pelanggan 2019

Kelompok Pelanggan	% Pendapatan Tarif	Biaya Usaha (Rp)	M ³	Tarif Baru (Rp)	Dibulatkan (Rp)
Kelompok 1	1.86	200.010.142,87	48.001	4.167	4.200
Kelompok 2	8.29	891.443.056,15	210.200	4.241	4.300
Kelompok 3	85.92	9.239.178.212,81	1.990.688	4.641	4.700
Kelompok Khusus	3.93	422.602.076,07	12.743	33.163	33.200
Total	100.00	10.753.233.487,90	2.261.632		

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel diatas, pada tahun 2019 untuk dapat menutupi biaya usaha maka dapat ditempuh dengan tarif baru kepada masing-masing kelompok pelanggan. Kelompok 1 Rp 4.200 ; Kelompok 2 Rp 4.300 ; Kelompok 3 Rp 4.700 dan Kelompok Khusus Rp 33.200.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pendapatan tarif yang merupakan pendapatan utamapada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Kepulauan Sangihe tidak dapat menutupi biaya usaha yang terjadi pada tahun 2018 dan 2019. Dimana pada tahun 2018 terdapat rugi sebesar Rp 1.252.060.947, sedangkan pada tahun 2019 terdapat rugi sebesar Rp 1.035.962.887,90. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa tarif yang digunakan sejak tahun 2007 tidak memenuhi prinsip *full cost recovery* (pemulihan biaya penuh) yang mengandung arti bahwa pendapatan tarif dapat menutupi seluruh biaya usaha perusahaan.

Maka untuk dapat memenuhi prinsip tersebut maka dilakukan perhitungan *break even point*, hasil dari perhitungan BEP menunjukkan bahwa tarif lama tersebut dapat memenuhi prinsip *full cost recovery* dengan meningkatkan volume penjualan air, yaitu dimana pada tahun 2018 diperoleh titik impas jika volume air terjual 2.631.757 m³ dan pendapatan tarif sebesar Rp 11.3450.767.155. Sedangkan pada tahun 2019 diperoleh titik impas jika volume air terjual 2.524.314 m³ dan pendapatan tarif sebesar Rp 10.846.978.050.

Namun jika perusahaan terlalu sulit untuk meningkatkan volume penjualan air, maka untuk memenuhi prinsip *full cost recovery* dapat ditempuh dengan menetapkan tarif air baru pada masing-masing kelompok pelanggan. Dimana pada tahun 2018 tarif air baru untuk setiap kelompok yaitu Kelompok 1 Rp 4.200; Kelompok 2 Rp 4.400; Kelompok 3 Rp 4.800 dan Kelompok Khusus Rp33.900. sedangkan pada tahun 2019 tarif air baru pada setiap kelompok yaitu Kelompok 1 Rp 4.200; Kelompok 2 Rp 4.300; Kelompok 3 Rp 4.700 dan Kelompok Khusus Rp. 33.200

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan tarif tidak dapat menutupi biaya usaha perusahaan, maka hal tersebut menunjukkan bahwa tarif yang digunakan sejak tahun 2007 tidak memenuhi prinsip *full cost recovery*.

Dari hasil perhitungan *break even point* untuk dapat memenuhi prinsip *full cost recovery* maka perusahaan perlu meningkatkan volume penjualan air. Namun jika perusahaan terlalu sulit untuk meningkatkan volume penjualan air, maka untuk menutupi biaya dapat ditempuh dengan menetapkan tarif air baru pada masing-masing kelompok pelanggan.

Saran

Saran dari penelitian ini:

1. PDAM Kabupaten Kepulauan Sangihe sebaiknya melakukan perubahan tarif mengingat tarif tersebut sudah diberlakukan sejak tahun 2007.
2. PDAM Kabupaten Kepulauan Sangihe dalam melakukan penentuan tarif sebaiknya memperhatikan biaya usaha yang dikeluarkan.
3. PDAM Kabupaten Kepulauan Sangihe sebaiknya menetapkan tarif air baru untuk dapat memenuhi prinsip *full cost recovery*, karena akan terlalu sulit untuk meningkatkan volume penjualan air. Serta dengan menaikkan tarif air diharapkan dapat meningkatkan pelayanan terhadap konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Aseng, Lita, Herman Karamoy, dan Heince Wokas. 2019. *Analisis Penentuan Tarif Kamar Inap Dengan Pendekatan Cost Plus Pricing Pada Rumah Sakit Siloam Sonder*. Jurnal EMBA, 7(1), 971-980. doi:<https://doi.org/10.35794/emba.7.1.2019.23193>
- Direktorat Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum. 2018. *Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) Bidang Air Minum Melalui Program Center Of Excellence (COE): Modul Air Tak Berekening Tahun 2018*. Buku 1. Direktorat Jenderal Cipta Karya. Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat. Jakarta Selatan.
- Gayatri, Ida A.M Er Meytha, dan Indri Windasari. 2019. *Analisis Activity Based Costing System Dalam Penentuan Tarif Kamar Pada Hotel Grand Boungevillle Kota Bengkulu*. Jurnal Ekombis Review, 7(2), 103-113. doi: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v7i2.819>
- Hamidi, Dendi Zainuddin, Dewi Resmanasari, dan Euis Lisnawati. 2019. *Evaluasi Kebijakan Tarif Angkutan Perkotaan Di Sukabumi Pada Era Disrupsi*. Prosiding Seminar Hasil Penelitian Dan

- Pengabdian Kepada Masyarakat Unjani Expo (UNEX), 1(1), 22-26. Retrieved from <https://www.journal.unjani.ac.id/index.php/unex/article/view/24>
- Harahap, Baru, dan Tukino. 2020. *Akuntansi Biaya*. Batam: Batam Publisher.
- Hery. 2019. *Istilah-Istilah Akuntansi dan Auditing*. Jakarta: PT Grasindo
- Krismiaji, dan Y Anni Aryani. 2019. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mahmudah, Henny. 2016. *Analisis Penyesuaian Tarif Dasar Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Di Kabupaten Lamongan*. *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*, 1(2), 98-104. doi: <http://dx.doi.org/10.30736%2Fjpm.v1i2.24>
- Mauliyah, Nurika. 2016. *Analisa Kelayakan Tarif Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Blitar, Jawa Timur Berdasarkan Pengembalian Biaya Penuh (Full Cost Recovery)*. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 9(2), 63-79. doi: <https://doi.org/10.35457/akuntabilitas.v9i2.211>
- Nurhayati, Immas, dan Novan Mushaf Rivai. 2017. *Analisis Break Even Point (BEP) Dalam Penetapan Tarif Jasa Transportasi Pada Perusahaan Daerah Jasa Transportasi Kota Bogor*. *Jurnal Ilmiah Inovator*, 6(1), 1-16. doi: <http://dx.doi.org/10.32832/inovator.v6i1.637>
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 *Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 71 Tahun 2016 Tentang Perhitungan Dan Penetapan Tarif Air Minum*. 24 April 2020. *Berita Acara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 406*. Jakarta.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 23 Tahun 2006 *Pedoman Teknis Dan Tata Cara Pengaturan Tarif Air Minum Pada Perusahaan Daerah Air Minum*. 3 Juli 2006. Jakarta.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri 71 Tahun 2006 *Perhitungan Dan Penetapan Tarif Air Minum*. 15 September 2016. *Berita Acara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1400*. Jakarta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2019. *Akuntansi Manajemen Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sahla, Widya Ais. 2020. *Akuntansi Biaya Panduan Perhitungan Harga Pokok Produk*. Yogyakarta: Deepublish.